PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Ditujukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

AGUNG HERY SETIAWAN

3351405552

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 3 September 2009

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Fachrurrozie, M.Si	Indah Fajarini SW, SE, M.Si, Akt
NIP. 196206231989011001	NIP. 197804132001122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si
NIP. 197212151998021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 September 2009

Penguji

Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, Akt
NIP. 197508212000122001

Anggota I

Drs. Fachrurrozie, M.Si
NIP. 196206231989011001

Anggota II

Indah Fajarini SW, SE, M.Si, Akt
NIP. 197804132001122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 196208121987021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2009

Agung Hery Setiawan
NIM : 3351405552

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Kebaikan merupakan hal yang sedemikian sederhana, selalu hiduplah demi orang lain, jangan pernah mencari keuntungan diri sendiri" (Dag Hamarskjol)

"Kesombongan adalah tanah dimana segala dosa lain tumbuh, dan induk dari mana segala dosa lain datang" (Wiliam Baralay)

"Kerendahan hati adalah keutamaan yang utama bagi orang lain" (Oliver Wendell Holmess)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakanku dan menjadi inspirasi dalam hidupku*
2. *Adikku dan kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan*
3. *Wiwit Yulianti yang selalu memberikan dukungan*
4. *Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2005*
5. *Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang*

PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Amir Mahmud, S.Pd, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Hj Indah Fajarini SW, SE, M.Si, Akt Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, Akt Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian ini**.**

PERPUSTAKAAN UNNES

Kemudian atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa ekonomi pada khususnya.

Semarang, September 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Agung Hery Setiawan. 2009. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indoesia (BEI)*". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perubahan harga Saham

Kinerja perusahaan dalam dunia pasar modal dapat diapresiasikan dengan naik turunnya harga saham perusahaan. Salah satu analisis yang digunakan untuk memprediksi mengenai harga saham adalah analisis fundamental dan tehnikal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari : *CAR, RORA, NPM, ROA* dan *LDR* terhadap perubahan harga saham di BEI baik secara simultan maupun parsial dan seberapa besar pengaruh tersebut. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio- rasio keuangan *CAR, RORA, NPM, ROA*, dan *LDR* terhadap perubahan harga saham di BEI dan seberapa besarnya pengaruh tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang *go public* di BEI sebanyak 30 bank. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 18 perusahaan perbankan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu; variabel bebas meliputi CAR, RORA,NPM, ROA dan LDR. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2 , X3, X4 dan X5 secara bersama-sama terhadap variabel Y (Harga Saham*)* pada perusahaan perbankan *go public*, artinya Ha diterima.. Sedangkan uji secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *CAR, NPM,* dan *ROA* terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. Besarnya pengaruh secara parsial diketahui bahwa besarnya pengaruh *CAR* terhadap Y sebesar 7,84%, RORA terhadap Y sebesar 0,10%, *NPM* terhadap Y sebesar 9,12%, *ROA* terhadap Y sebesar 13,18% dan besarnya pengaruh antara *LDR* terhadap Y sebesar 0,74%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *CAR, RORA, NPM, ROA*, dan *LDR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2005-2007, dari kelima rasio tersebut, rasio *ROA* merupakan rasio yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Terkait dengan hal tersebut, maka investor apabila berkeinginan membeli saham perusahaan perbankan harus memperhatikan rasio keuangan sebagai wujud nilai perusahaan. Karena dengan pengelolaan yang baik berarti kinerja perusahaan akan baik dan dengan kinerja yang baik itulah harga saham akan semakin baik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN KELULUSAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 14
1.3. Tujuan Penelitian 15
1.4. Manfaat Penelitian 16

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Saham 18
2.1.1 Pengertian Saham 18
2.1.2 Harga Saham 18
2.1.3 Penilaian Harga Saham 20
2.2 Kinerja Keuangan 22
2.2.1 Pengertian Kinerja 22
2.2.2 Ukuran Kinerja 23
2.3 Analisa Rasio Keuangan 24
2.4 Pengertian Perbankan 29
2.5 Kerangka Berfikir 30

2.6 Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian 41
3.2 Sampel Penelitian 41
3.3 Variabel Penelitian 43
3.3.1 Variabel Independen (X) 43
3.3.2 Variabel Dependen (Y) 45
3.4 Metode Pengumpulan Data 45
3.5 Metode Analisis Data 46
3.5.1 Analisis Deskriptif 46
3.6 Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda 46
3.6.1 Uji Normalitas 46
3.7 Uji Asumsi Klasik 47
3.7.1 Uji Multikolinieritas 48
3.7.2 Uji Autokorelasi 49
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas 50
3.8 Analisis Regresi Berganda 51
3.9 Uji Hipotesis Penelitian 52
3.9.1 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F) 52
3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) 52
3.9.3 Koefisien Determinasi 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 55
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian 55
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian 59
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda 62
4.1.4 Uji Asumsi Klasik 64
4.1.5 Pengujian Hipotesis 67
4.2 Pembahasan 75

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 81

5.2 Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 87

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 39
Gambar 4.1 Grafik P-Plot Normalitas Data Penelitian 63
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas 66

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Nilai CAR, RORA, NPM, ROA,LDR dan Harga Saham 11
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 32
Tabel 3.1 Data Sampel Perusahaan Perbankan 42
Tabel 3.2 Durbin Watson 49
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR 59
Tabel 4.2 Uji Normalitas 64
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas 65
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi 66
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda 67
Tabel 4.6 Uji Secara Simultan 70
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 73
Tabel 4.8 Nilai Adjusted R Square 73

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaaan Bank *Go Public* 87

Lampiran 2 Daftar Harga Saham Perusahaan Perbankan periode 2005-2007 88

Lampiran 3 Daftar *CAR* Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007 89

Lampiran 4 Daftar *RORA* Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007..... 90

Lampiran 5 Daftar *NPM* Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007 91

Lampiran 6 Daftar *ROA* Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007 92

Lampiran 7 Daftar *LDR* Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007 93

Lampiran 8 Statistik Deskriptif dan Hasil Analisis Regresi Berganda..... 94

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat dan wajar, serta mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun non finansial. Keuntungan finansial yag didapat berupa *dividend* dan *capital gain*, sedangkan keuntungan non finansial berupa memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat resiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkannya. Akan tetapi didalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya, akan tetapi investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan

dari investasinya tersebut, serta berapa jauh penyimpangan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan.

Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual, dan transparan berkenaan dengan perusahaan. Investor dalam melakukan jual beli saham dipengaruhi faktor makro maupun mikro perusahaan. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan sosial politik negara. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham antara lain harga saham, tingkat resiko, tingkat keuntungan yang diperoleh serta kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan informasi tersebut investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta dapat memilih saham dan perusahaan yang cocok dan paling menguntungkan.

Menurut Jogiyanto (2000:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis)* dan analisis teknis (*technical analysis).* Analisis fundamental menurut Husnan (1998:315), mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Menurut Anoraga (2000:108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis tersebut diharapkan bahwa investor akan mengetahui bagaimana operasional

perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak, karena biasanya nilai dari suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan. Selanjutnya menurut Arifin (2000:116), faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui apakah kondisi emiten tersebut dalam posisi baik atau buruk.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio finansial (*financial rate).* Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya (Ang, 1997:18).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham pada waktu tertentu tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja seperti berita yang beredar di tengah masyarakat dengan asumsi bahwa investor adalah rasional, maka aspek fundamental

menjadi penilaian yang utama bagi investor, dengan argumen bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tetapi yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahan dalam meningkatkan nilai kekayaan dikemudian hari.

Cara untuk mengetahui informasi tersebut lebih spesifik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Bagi perbankan Indonesia ketentuan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut sudah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank, yaitu dengan analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital Adequacy*, *assets quality, management quality, earning* dan *liquidity.*

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan suhardjono, 2002:562). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur aspek manajemen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio dari aspek *capital* dalam penilaian tingkat kesehatan CAMEL. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana asyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Jadi, secara teoritis rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham,

karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya.

Assets quality (kualitas aktiva produktif) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). *Return On Risked Assets* (RORA) mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007:103). Semakin tinggi RORA berarti akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai RORA yang tinggi berarti bank tersebut telah mampu mengoptimalkan modalnya dalam memperoleh laba.

Management quality (kualitas manajemen) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengkontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). Rasio untuk mengukur aspek manajemen ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2006:120). Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut. Sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga

sahamnya, dengan kata lain semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya.

Earning (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kualitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek earning ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manjemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset maka semakin besar pula harga sahamnya.

Liquidity (likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Kuncoro dan suhardjono, 2002:565). Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek *Liquidity* ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tidak *liquid* perusahaan perbankan dikarenakan bank tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan, sehingga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaaan masyarakat akan kemampuan bank dalam pemenuhan likuiditasnya karena masyarakat tidak leluasa dalam melakukan penarikan atas dananya, jika bank tersebut tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan para deposannya. Apabila bank sudah tidak dipercaya lagi

oleh investor atau masayarakat maka, akan berdampak pada menurunnya harga saham bank yang bersangkutan, jadi hal tersebut dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Ang, 1997:8). Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, sebaliknya penurunan rasio keuangan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini jelas bertentangan dengan peryataan (Ang, 1997:8) yang menyatakan dimana kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolok ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor untuk memastikan kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan. Jadi secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya (Ang, 1997:8).

Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan pada periode 2005-2007 yang sebenarnya tidak sesuai dengan teori yang ada. Pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang baik akan diikuti pula dengan pertumbuhan harga saham. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan bank yang dilihat dari perubahan rasio keuangan yang pada kenyataanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Sebagai contoh adalah pada Bank Bumiputera Indonesia yang mengalami kenaikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2005 ke tahun 2006 dari 6,28 % menjadi 11,84 % dengan tidak diikutinya kenaikan harga saham, tetapi terjadi penurunan harga saham dari Rp. 156,67 per lembar menjadi Rp. 82,92 per lembar. CAR adalah rasio jumlah *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik *performance* perkreditan bank, sehingga dengan *performance* yang baik akan meningkatkan harga saham.

Rasio keuangan lain yang terjadi pada Bank Bumiputera Indonesia yaitu kualitas aktiva (*asset quality*) diukur dengan *Return On Risk Assets* (RORA) yang berkaitan dengan kelangsungan usaha bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. RORA yang dimiliki pada Bank Bumiputera Indonesia mengalami kenaikan dari 15,15 % menjadi 17,13 %. Harga saham Bank Eksekutif Internasional pada tahun 2005 sebesar Rp. 156,67 per lembar saham mengalami penurunan pada tahun 2006

Rp. 82,92 per lembar saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi RORA harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio NPM pada tahun 2006 sebesar 0,99 % kemudian pada tahun 2007 turun menjadi 0,39 %. Namun harga saham naik dari Rp. 61,25 per lembar saham menjadi Rp. 71,17 per lembar saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya, begitu juga sebaliknya.

Rasio keuangan lain yang terjadi juga pada Bank Eksekutif Internasional, dimana *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki Bank Eksekutif Internasional mengalami kenaikan pada tahun 2005 ke tahun 2006 dari 0,31 % menjadi 0,97 % tidak diikuti dengan kenaikan harga saham bahkan mengalami penurunan yakni dari Rp. 99,58 per lembar saham menjadi Rp. 61,25 per lembar saham. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga harga saham tersebut juga akan mengalami kenaikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. LDR Bank Eksekutif Internasional pada tahun 2006 sebesar 65,84 % dan tahun 2007 sebesar 69,57 % sehingga menunjukkan adanya kenaikan. Namun harga saham

mengalami kenaikan dari Rp. 61,25 per lembar saham menjadi Rp. 71,17 per lembar saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Semakin rendah LDR berarti semakin tinggi likuiditas sehingga harga saham dapat mengalami kenaikan. Daftar nilai kinerja keuangan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR dan Harga saham pada Bank Bumiputera Indonesia.Tbk (BABP) dan Bank Eksekutif Internasioanal (BEKS) periode tahun 2005-2007 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Daftar Nilai CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, dan Harga Saham

Pada Bank Bumiputera dan Bank Eksekutif Tahun 2005 s/d 2007

Nama Bank	Tahun	CAR	RORA	NPM	ROA	LDR	Harga Saham
Bank Bumiputera Indonesia. Tbk	2005	6,28	15,15	1,06	0,11	75,38	156,67
	2006	11,84	17,13	1,16	0,15	77,17	82,92
	2007	11,49	17,9	2,67	0,32	74,77	112
Bank Eksekutif Internasioanal. Tbk	2005	12,39	20,18	2,22	0,31	72,87	99,58
	2006	8,38	23,58	0,99	0,97	65,84	61,25
	2007	6,47	20,63	0,39	0,05	69,57	71,17

Sumber: Laporan Keuangan 2005-2007

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat harga saham, telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, dan hasil yang diperoleh yaitu bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi pada kenyataanya, ada beberapa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, tetapi harga sahamnya rendah.

Hasil penelitian Astuti (2002) tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham perusahaan perbankan di BEJ menunjukkan bahwa *EPS*, *ROE* dan *LDR* secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, namun untuk *CR* hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan pada penelitan Mabruroh (2004) tentang manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, BOPO, NIM secara positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Setiyawati (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh *loans to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *CAR* dan *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi untuk *LDR* hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan Purnomo (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di BEJ yang hasil penelitiannya bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan untuk rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah *cash flows/current liabilities, net worth and total liabilities/fixed assets, gross profit/sales, operating income/sales, net income/sales, quick assets/inventory, operating income/total liabilities, net worth/sales, current liabilities/net worth,*

dan net worth/total liabilities. Ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

Altman (1968) melakukan penelitian menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu tahun sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Merkusiwati (2007) melakukan penelitian tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan yang hasilnya menunjukan bahwa rasio CAMEL secara simultan pada tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menganalis hubungan tingkat kualitas kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan bank yang baik akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan harga saham. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan memperkuat teori yang ada dan mendukung penelitian terdahulu. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Astuti, di mana dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) CAMEL, sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin (*NPM*), Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (C*AR*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Risked Assets* (RORA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara simultan apakah ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Return On Risked Assets* (RORA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Peneliti

      Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

   b. Bagi peneliti lebih lanjut

      Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pihak investor

      Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari penilaian keuangan perusahaan terhadap harga saham yang diperdagangkan dipasar modal yang menyangkut investasi saham bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan di

BEI, sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik

b. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan

c. Bagi pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan perbankan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, bahwa rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Saham

2.1.1. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Husnan (2001:303) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan,2001:30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas

itu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual (Horne, 1997:70).

Horne (1997:5) mengemukakan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Menurut Koetin dalam Purnomo (2007:23) semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan

harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang jelek *(bearish)* yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik *(bullish)*. Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik, jadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

2.1.3 Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya semakin banyak penawaran saham atau saham yang dilepas, maka harganya akan semakin turun.

Menurut Jogiyanto (2003:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai suatu saham yaitu:

1. Analisis fundamental

   Menurut Anoraga (2001:108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik mereka, apakah sehat atau

tidak, menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut mencerminkan nilai intrinsiknya.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan merupakan data historis, yang artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan kekeuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan:

a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang
b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham

2. Analisis Teknikal

PERPUSTAKAAN UNNES

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar. Analisis ini berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknik. Analisis ini lebih menekankan pada perilaku pasar modal, dimana datanya berdasarkan kebiasaan di masa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga

saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu, Para pengamat atau analis ini mengatakan :

a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan
b. Informasi itu ditunjukkan oleh perubahan harga saham di masa lalu
c. Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang.

(Husnan, 1998:349)

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan untuk memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi-informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi para pemodal, guna menentukan kapan suatu saham harus dibeli atau dijual. Alat analisis yang utama digunakan adalah grafik atau *chart* dari berbagai indikator teknis.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat

secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik (Munawir,2001:85).

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "*performing measurement*" (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Menurut Halim (2003:17), menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, jadi dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

2.2.2. Ukuran Kinerja

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Hanafi (2003:76) ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu:

a. Ukuran Kriteria Tunggal

   Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan

cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan, yang kemungkinan memiliki arti yang sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan.

b. Ukuran Kriteria Beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai criteria manajer. Kriteria ini mencari berbagai aspek kinerja manajer, sehingga manajer dapat diukur kinerjanya dari beragam kriteria. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

c. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran , untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rataratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Kriteria gabungan ini dilakukan karena perusahaan menyadari bahwa beberapa tujuan lebih penting dibandingkan dengan tujuan yang lain, sehingga beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu pada beragam kriteria untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer.

2.3 Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang

mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisa rasio keuangan adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan *(Auditing).*

Menurut Munawir (2002:64) rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan mengunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digambarkan standard. Sedangkan menurut Sawir (2001:6) analisis rasio keuangan merupakan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saai ini. Kemudian menurut Riyanto (1998:52) menyatakan bahwa rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data bila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah data keuangan. Jadi, apabila hubungan tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos lainnya, atau antara jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya maka yang timbul adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatau perusahaan.

Analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan

dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisa keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan analisis. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal.

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan bank sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio *Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*.

Penghitungan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL (Dendawijaya, 2005:144) dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Capital

Capital dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva

bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\textit{Total Loans} + \textit{Note and security}} \text{ x } 100\%$$

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, giro pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, ruparupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement*. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

b. Asset

Kinerja keuangan dari segi asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return On Risked Asset* (RORA). RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risked assets* yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan *risked assets* terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Nilai RORA yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

$$\text{RORA} = \frac{\textit{Operating Income}}{\textit{Total Loans} + \textit{Invesment}} x100\%$$

c. *Management*

Menurut Riyadi dalam Merkusiwati (2007), aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Tingkat kinerja manajemen dapat diukur dengan penghitungan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Payamta dan Machfoedz, 1999:87). NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Ang (1997:11) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa besar tingkat kembalian keuangan (*return*) yang akan diikuti tingginya harga saham.

$$\text{NPM} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{OperatingIncome}} x100\%$$

d. *Earning*

ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Susilo (2000: 37) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank.

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Income}{TotalAsset} x100\%$$

e. *Liquidity*

Rasio *liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{TotalLoans}{Total\ Deposit\ +\ Equity} x100\%$$

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4 Pengertian Perbankan

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, dengan berdasarkan asas

demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak

Pengertian Bank Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 mengenai perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1997 tentang perbankan, menyebutkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bila dilihat dari segi usahanya, bank dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasibuan, 2001:64). Pengertian bank menurut IAI dalam PSAK Nomor 31 Standar Akuntansi Keuangan (2004:215) adalah: "Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

PERPUSTAKAAN UNNES

2.5 Kerangka Berfikir

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat harga saham, telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, dan hasil yang diperoleh yaitu bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Astuti (2002) tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi

harga pasar saham perusahaan perbankan di BEJ menunjukkan bahwa *EPS*, *ROE* dan *LDR* secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, namun untuk *CR* hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan pada penelitan Mabruroh (2004) tentang manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, BOPO, NIM secara positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Setiyawati (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh *loans to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *CAR* dan *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi untuk *LDR* hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan Purnomo (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di BEJ yang hasil penelitiannya bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan untuk rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah *cash flows/current liabilities, net worth and total liabilities/fixed assets, gross profit/sales, operating income/sales, net income/sales, quick assets/inventory, operating income/total liabilities, net worth/sales, current liabilities/net worth, dan net worth/total liabilities.* Ditemukan bahwa rasio keuangan yang

digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

Altman (1968) melakukan penelitian menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu tahun sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Merkusiwati (2007) melakukan penelitian tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan yang hasilnya menunjukan bahwa rasio CAMEL secara simultan pada tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu di atas, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil	Keterangan
1.	Altman (1968)	Variabel bebas rasio keuangan	Secara simultan Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu tahun sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangrut	Penelitian menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan

2.	Mas'ud Machfoedz (1994)	Variabel bebas sebanyak 47 rasio keuangan	Secara simultan rasio keuangan signifikan untuk memprediksi perubahan laba dan secara parsial 13 rasio yang signifikan	Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1989-1992
3.	Astuti (2002)	Variabel bebas EPS, ROE, NPM, CR, CAR Variabel terikat harga saham	*EPS*, *ROE* dan *LDR* secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, namun untuk *CR* hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham	meneliti tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham perusahaan perbankan di BEJ
4.	Mabruroh (2004)	Variabel bebas CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, BOPO, NIM Variabel terikat kinerja keuangan	CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, BOPO, NIM secara positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan	Meneliti tentang manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan

5.	Setiyawati (2006)	Variabel terikat LDR, CAR, ROA Variabel terikat harga saham	*CAR* dan *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi untuk *LDR* hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham	meneliti pengaruh LDR, CAR, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ
6.	Purnomo (2007)	Variabel terikat CAR, RORA, ROA, NIM, dan LDR Variabel terikat harga saham	secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan untuk rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.	Meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di BEJ
7.	Merkusiwati (2007)	Variabel terikat CAMEL Variabel terikat ROA	rasio CAMEL secara simultan pada tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap *ROA*	Meneliti evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan

Sumber : Review penelitian terdahulu tahun 1968 s/d 2007

Proyeksi harga saham pada analisis fundamental dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan dimasa depan. Prestasi perusahaan yang dinilai dikaitkan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting dalam perubahan harga saham. Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka

harga saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Husnan, 2003:63).

Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar rasio resiko yang ditanggung investor. Analisis rasio dugunakan untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk.

Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan faktor internal perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank adalah rasio CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital Adequacy, assets quality, management quality, earning* dan *liquidity.*

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan suhardjono, 2002:562). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur aspek manajemen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio dari aspek *capital* dalam penilaian tingkat kesehatan CAMEL. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping

memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana asyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Jadi, secara teoritis rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya.

Assets quality (kualitas aktiva produktif) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). *Return On Risked Assets* (RORA) mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007:103). Semakin tinggi RORA berarti akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai RORA yang tinggi berarti bank tersebut telah mampu mengoptimalkan modalnya dalam memperoleh laba.

Management quality (kualitas manajemen) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengkontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). Rasio untuk mengukur aspek manajemen ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2006:120). Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang

diperoleh bank tersebut. Sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga sahamnya, dengan kata lain semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya.

Earning (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kualitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek earning ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemempuan manjemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset maka semakin besar pula harga sahamnya.

Liquidity (likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Kuncoro dan suhardjono, 2002:565). Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek *Liquidity* ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tidak *liquid* perusahaan perbankan dikarenakan bank tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan, sehingga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaaan masyarakat akan kemampuan bank dalam pemenuhan likuiditasnya karena masyarakat tidak leluasa dalam melakukan penarikan atas dananya, jika bank tersebut tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan para deposannya. Apabila bank sudah tidak dipercaya lagi oleh investor atau

masyarakat maka, akan berdampak pada menurunnya harga saham bank yang bersangkutan, jadi hal tersebut dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Ang, 1997:8). Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, sebaliknya penurunan rasio keuangan tidakP selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini jelas bertentangan dengan peryataan (Ang, 1997:8) yang menyatakan dimana kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolok ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor untuk memastikan kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan. Jadi secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya (Ang, 1997:8). Secara ringkas kerangka pemikiran antara kinerja keuangan dengan perubahan harga saham digambarkan seperti pada bagan berikut ini:

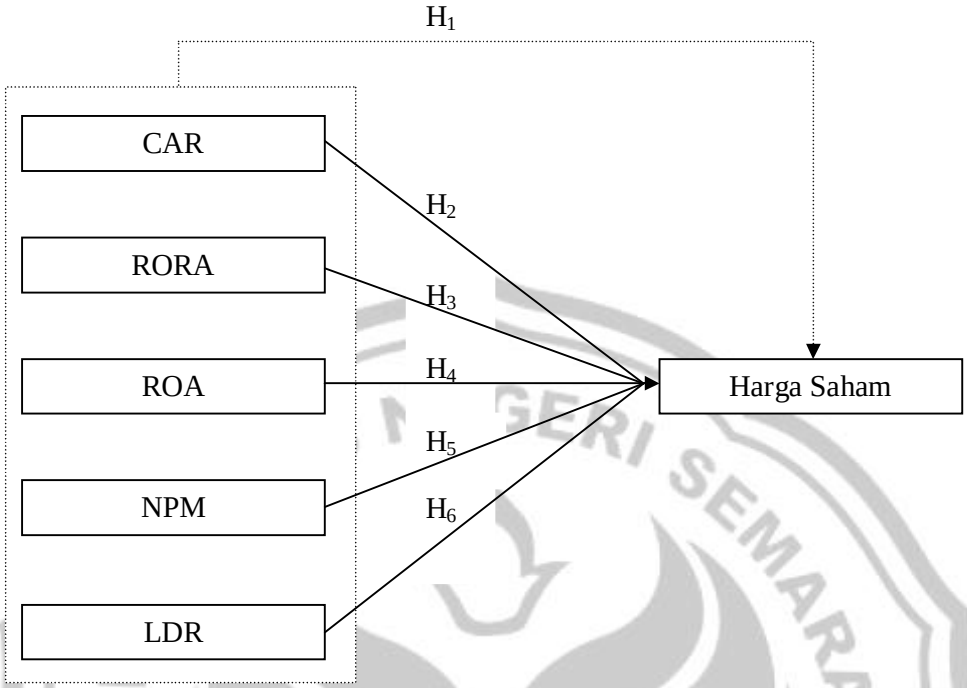

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 :Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI..

H_2 :Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_3 :Terdapat pengaruh antara *Return On Risked Assets* (RORA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_4 :Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_5 :Terdapat pengaruh antara *Return On Assets* (ROA*)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_6 :Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 bank dengan kriteria:

a. Bank yang telah *go public*
b. Bank dalam klasifikasi ICMD

3.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2005, 2006 dan 2007.
2. Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Sampel tidak mengalami *dislisting* maupun baru melakukan penawaran perdana selama tahun pengumpulan data.
4. Sampel melakukan perdagangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2005, 2006 dan 2007.

Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 30 bank *go public*, yang memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian ini terdapat 18 bank *go public*. Data dalam penelitian ini menggunakan penggabungan (*the polling data*) yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2007 pada perusahaan sampel. Berikut daftar dari sampel perusahaan perbankan :

Tabel 3.1

Data Sampel Perusahaan Perbankan

NO.	PERUSAHAAN	EMITEN
1.	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	INPC
2.	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	BABP
3.	Bank Central Asia.Tbk	BBCA
4.	Bank Century.Tbk	BCIC
5.	Bank Danamon Indonesia.Tbk	BDMN
6.	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	BEKS
7.	Bank Internasional Indonesia.Tbk	PBNII
8.	Bank Kesawan.Tbk	BKSW
9.	Bank Lippo.Tbk	LPBN
10.	Bank Mandiri.Tbk	BMRI
11	Bank Negara Indonesia.Tbk	BBNI
12.	Bank NISP.Tbk	NISP
13.	Bank Pan Indonesia.Tbk	PNBN
14.	Bank Permata.Tbk	BNLI
15.	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	BBRI
16.	Bank Vob Buana. Tbk	BBIA
17.	Bank Victoria Internasional.Tbk	BVIC
18.	Bank Mega.Tbk	MEGA

Sumber : Indonesian Capital Market Directory tahun 2008

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yang nilainya dipergunakan untuk meramal, terdiri dari rasio-rasio CAMEL dirumuskan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy R*atio (CAR)

CAR merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{ModalSendiri}{Total\ loans + Note\ and\ security}$$

(Dendawijaya, 2005)

2. *Return On Risked Assets* (RORA)

RORA mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. *Risked Assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan jumlah penempatan pada surat-surat berharga. Oleh karena itu rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$RORA = \frac{Operating\ Income}{Total\ Loans + Invesment} x100\%$$

Rusbiantoro dalam Merkusiwati (2007)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

$$NPM = \frac{Net\ Income}{OperatingIncome} x100\%$$

(Dendawijaya, 2005)

4. *Return On Assets* (ROA)

ROA yang juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara *net income* dengan *total asset* yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{TotalAsset} x100\%$$

(Dendawijaya, 2005)

5. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank, manajemen bank yang konservatif cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, begitu pula sebaliknya. Persamaan LDR dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{TotalLoans}{Total\ Deposit\ +\ Equity} x100\%$$

(Dendawijaya, 2005)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan yang tidak pernah *dislisting* maupun baru melakukan penawaran umum perdana antara tahun 2005 sampai dengan 2007. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham pada saat penutupan bulan Januari-Desember setiap periode penelitian yang selanjutnya jumlah tersebut dibagi dua belas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data historis laporan keuangan yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs JSX (*Jakarta Stock Exchange*) yang berupa *financial report* bank *go public* periode 2005-2007 yang dipublikasikan untuk umum serta tercantum dalam direktori perbankan Indonesia yang diterbitkan Bank Indonesia dan situs BEI serta dari sumber-sumber lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari data-data sekunder dan tertulis berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed)* secara umum di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Analisia data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS for Windows Release 15,0* untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan Capital *Adequacy Ratio* (*CAR), Return On Risked Assets (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA),* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi.

3.6 Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi berganda, maka dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (Ho) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak terdistribusi secara normal

Jika variabel nilai K-Snya nilainya jauh diatas α = 0.05 hal ini berarti hipotesis nol diterima atau terdistribusi secara normal. Begitupun juga sebaliknya jika variabel nilai K-Snya dibawah α = 0.05 hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2007:30)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2007:110).

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna (koefisien korelasi tingkat tinggi atau bahkan 1) diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi (Algifari, 2000:84). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Melalui (t hitung sangat rendah), maka kemungkinan terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.
2. Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Jika antara kedua variabel independen memiliki korelasi yang spesifik atau korelasi yang tinggi yaitu lebih besar dari 0,1 maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Membuat persamaan regresi antar variabel independen. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model pembelajaran tersebut terdapat multikolinearitas (Algifari, 2000:84).

Deteksi lain adanya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF) dan *tolerance* melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007: 95).

Mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2007:96) Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi (r ≠ 0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Durbin Watson

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
Kurang dari 1,38	Ada Autokorelasi
1,38 sampai dengan 1,77	Tanpa Kesimpulan
1,77 sampai dengan 2,23	Tidak ada Autokorelasi
2,23 sampai dengan 2,62	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,62	Ada Autokorelasi

Sumber : (Algifari, 2000: 89)

PERPUSTAKAAN UNNES

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun dana yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu ada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED diman sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2007:105).

PERPUSTAKAAN UNNES

3.8 Analisis Regresi Berganda

Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003:72). Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang merupakan variabel bebas dapat mengukur tingkat hargasaham. Analisis ini untuk menunjukkan hubungan pengaruh antara kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio *CAR* (X_1), *RORA* (X_2), *NPM* (X_3), *ROA* (X_4), dan *LDR* (X_5) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan (Y).

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

$Y = a + bX_1 + b X_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$

Keterangan :

Y	=	Harga Saham Perusahaan Perbankan
a	=	Bilangan Konstanta
b	=	Koefisien regresi variabel independen.
X_1	=	*Capital Adequacy Ratio* (CAR)
X_2	=	*Return On Risked Assets* (RORA)
X_3	=	*Net Profit Margin* (NPM)
X_4	=	*Return On Asset* (ROA)
X_5	=	*Loan To Deposit Ratio* (LDR)
e	=	Residual

(Sudjana, 2002:348)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.9 Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (k-1-n-k) maka diterima hipotesis nol (Ho), artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas *(CAR, RORA, NPM, ROA, LDR)* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (k-n-k) maka menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas *(CAR, RORA, NPM, ROA, LDR)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan.
3. Jika probabilitas (sig t) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas (sig t) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika thitung < ttabel (n-k-1) maka menerima hipotesis nol (Ho) artinya variabel rasio keuangan *(CAR, RORA, NIM, ROA, LDR)* tersebut tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan.
2. Jika thitung > ttabel (n-k-1) maka menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha), maknanya secara parsial dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas *(CAR, RORA, NPM, ROA, LDR)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan.
3. Jika probabilitas (sig t) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas (sig t) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase nilai Y sebagai varibel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresi (Algifari, 1997 : 32). Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat nilai Koefisien Determinasi atau antara 0 dan 1 nilai R^2 yang terikat berarti kemampuan variabel–variabel bebas dalam menjelaskan variasi sangat terbatas nilai yang mendekati berarti variabel bebas menggambarkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2005:25).

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah padea tahun 2005-2007. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 bank. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 18 perusahaan perbankan yang telah *go publi.* Berikut adalah deskripsi obyek penelitian pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia:

1. PT Bank Artha Artha Graha Internasional Tbk (INPC)

PT Bank Artha Artha Graha Internasional Tbk didirikan pada tanggal 17 September 1973 dan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efak Surabaya pada tangal 10 Januari 1990.

2. PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (BABP)

Bank Bumiputera didirikan pada 31 Juli 1989, perusahaan ini memperoleh status sebagai bank umum pada 4 Januari 1990 dan 5 Desember 1997 statusnya berubah menjadi perusahaan yang bergerak dibidang pertukaran valuta asing.

3. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Sentral Asia berdiri pada 10 Agustus 1955 dan *Listing* pada 31 Maret 2000.

4. PT Bank Century Tbk (BCIC)

PT Bank Century Tbk (BCIC) didirikan pada bulan Mei 1989 dan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 25 juni 1997.

5. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

Bank Danamon didirikan pada bulan Juli 1965, bank ini *listing* pada 11 September 1976.

6. PT Bank Eksekutif Internasional Tbk (BEKS)

PT Bank Eksekutif Internasional berdiri pada September 1968 di Surabaya. Pada Juli 2001 Bank ini mengeluarkan *public affering* dengan mengeluarkan 2775 lembar saham.

7. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII)

Bank Internasional Indonesia didirikan pada tanggal 13 Oktober 1959 dan mencatat saham secara resmi diperdagangkan di BEJ sejak 23 November 1989.

8. PT Bank Kesawan Tbk (BKSW)

Bank Kesawan Tbk dididirikan di Medan pada tanggal 28 April 1913 dan pada tanggal 10 Maret 1965, mengganti namanya lagi menjadi PT.Bank Kesawan. Perusahaan bergerak dalam industri layanan perbankan.

9. PT Bank Lippo Tbk (LPBN)

Bank ini merupakan hasil penggabungan dua bank, yaitu Central Commercial (1977) dan Bank Umum Asia (1989). Bank Lippo sebagai bank pertama yang menawarkan Debit Card dan mendapatkan penghargaan dari Visa Internasional sebagai bank terbaik tahun 2000.

10. PT Bank Mandiri Tbk (BMNI)

Bank Mandiri berdiri pada tahun 1998 merupakan bank terbesar di Indonesia di pandang dari segi harta, pinjaman dan deposito. Bank tersebut dijalankan oleh 18.807 orang dan memiliki 747 cabang. *Listing* pada bulan Juli 2003.

PERPUSTAKAAN UNNES

11. PT Bank Mega Tbk (MEGA)

Bank Mega didirikan di Surabaya 15 April 1969 dengan nama PT Bank Kasman. Bulan April 2000 Bank Mega melakukan *Company Action* di BEJ.

12. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada 5 Juli 1946 dan pada tanggal 25 November 1996, bank ini mendaftarkan di BEJ.

13. PT Bank NISP Tbk (NISP)

Bank Niaga didirikan pada 30 September 1955. Bank ini merupakan hasil dari penggabungan Bank Agung (1973) dan Bank Amerta (1983). Bank Niaga *listing* pada 1 Maret 1993.

14. PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

Bank NISP merupakan bank komersial yang didirikan pada 17 Mei 1957, bank ini *listing* pada 20 Oktober 1994. Sejak tahun 1990 Bank NISP sudah melakukan transaksi valuta asing.

15. PT Bank Permata Tbk (BNLI)

Bank Permata berdiri pada tahun 2002 sebagai hasil merger dari lima bank, yaitu: Bank Bali, Bank Universal, Bank Prima Exspress, Bank Patriot dan Bank Artamedia.

16. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)

Perusahaan didirikan pada tahun 1895. perusahaan mulai mendaftar sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 November 2003. Perusahaan ini memiliki pegawai 34.719 orang. *Listing* pada bulan November 2003.

PERPUSTAKAAN UNNES

17. PT Bank VOB buana Tbk. (BBIA)

PT Bank VOB buana Tbk. (BBIA) Tbk didirikan padatanggal 17 September 1973 dan mencatatkan sahamnya pada tanggal 31 Agustus 1956 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efak Surabaya pada tahun Januari 2000.

18. PT Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)

Bank ini didirikan di Jakarta 8 Juli 1993 dan mencatatakan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 23 Desember 1997.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis rasio CAMEL yang terdiri dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin (*NPM*), Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel bebas dan perubahan harga saham sebagai variabel terikat. Deskriptif dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	1.27	34.42	13.8758	7.50122
RORA	54	13.78	65.84	24.6944	8.29378
NPM	54	.39	26.91	9.2797	7.25881
ROA	54	.05	3.10	1.1828	.86555
LDR	54	19.64	77.57	55.5480	15.73953
HARGA SAHAM	54	49.17	7370.83	1482.6352	1801.10012
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri.

Hasil Deskriptif CAR pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 54 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 54 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau ratarata CAR pada tahun 2005 – 2007 sebesar 13,8758. Berdasarkan hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun2005 – 2007 sebesar 1,27 sedangkan rasio maksimum sebesar 34,42.

b. *Return On Risked Assets* (RORA)

RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risked assets* yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan *risked assets* terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan.

Hasil Deskriptif RORA pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 54 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 54 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau ratarata RORA pada tahun 2005 – 2007 sebesar 24,6944. Hasil dari *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2005–2007 sebesar 13,78 sedangkan rasio maksimum sebesar 65,84.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank.

Hasil Deskriptif NPM pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI diketahui *bahwa* jumlah data yang masuk sebanyak 54 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 54 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau ratarata NPM pada tahun 2005 – 2007 sebesar 9,2797. Hasil dari *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2005–2007 sebesar 0,39 sedangkan rasio maksimum sebesar 26,91.

d. *Return On Assets* (ROA)

ROA (*Retun On Asset*) merupakan rasio yang dapat menjelaskan kinerja keuangan bank dari segi *earning* atau rentabilitasnya. ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva adalah indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen memperoleh laba, tapi juga mengukur kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Hasil Deskriptif ROA pada perusahaan perbankan yang go public di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 54 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 54 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau ratarata ROA pada tahun 2002 – 2004 sebesar 1,1828. Hasil dari *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2002–2004 sebesar 0,05 sedangkan rasio maksimum sebesar 3,10.

e. *Loan To Deposits Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas.

Hasil Deskriptif LDR pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 54 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 54 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau ratarata LDR pada tahun 2005 – 2007 sebesar 55,5480. Hasil dari *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2005–2007 sebesar 19,64 sedangkan rasio maksimum sebesar 77,57.

4.1.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi berganda, maka dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat normalitas residual dalam penelitian ini adalah dengan 2 cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Berdasarkan hasil output *SPSS for Windows Release 15,00* menunjukkan data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini

menunjukkan bahwa pola distribusi dalam penelitian ini adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *normal P-P plot* berikut ini:

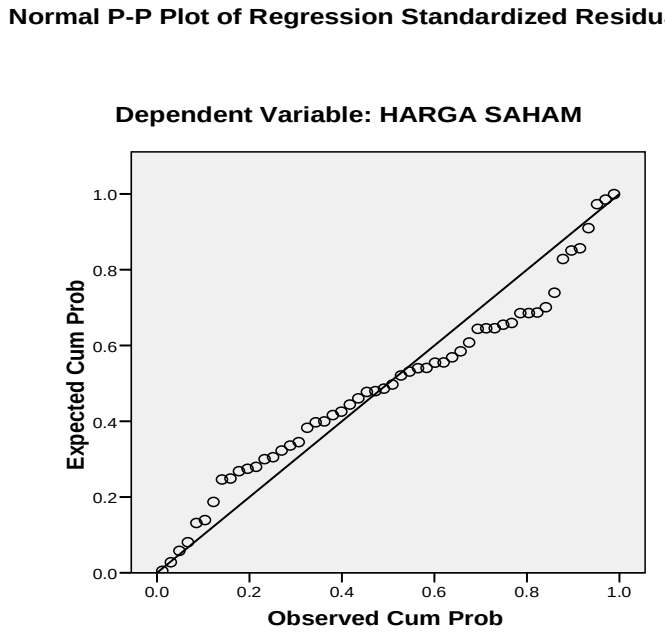

Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati grafik yang terlihat normal bisa jadi secara statistik sebaliknya. Untuk menghindari hal tersebut dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorof- Smirnov (K-S). Besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 1,041 dan tingkat signifikansi sebesar 0,229 hal ini berarti H_o diterima yang berarti data residual terdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	1070.481414
Most Extreme Differences		Absolute	.142
		Positive	.142
		Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z			1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)			.229

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *variance inflatio factor* (VIF) dan nilai *tolerance.* Antara variabel bebas dikatakan multikolinieiritas apabila toleransinya > 0,1 dan VIF < 10. Hasil pengujian multikolineiritas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Coefficients [a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.433	2.310
	RORA	.450	2.220
	NPM	.330	3.028
	ROA	.493	2.029
	LDR	.479	2.089

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Terlihat dari tabel 4.7 diperoleh nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 2,310 sangat jauh dari 10 dan nilai toleransi 0,433 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Variabel RORA nilai VIF sebesar 2,220 sangat jauh dari 10 dan nilai toleransi 0,450 lebih besar dari 0,1 sehingga pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas. Variabel NPM nilai VIF sebesar 3,028 sangat jauh dari 10 dan nilai toleransi 0,493 lebih besar dari 0,1 pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas. Selanjutnya variabel LDR nilai VIF sebesar 2,089 sangat jauh dari 10 dan nilai toleransi 0,479 lebih besar dari 0,1 pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas.

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Durbin watson digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau nilai dalam suatu model regresi dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,736 yang berada pada interval 1.66–2.34 yang berarti

bahwa tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil output *SPSS for Windows Release 15,00* dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary [b]

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	5	48	.000	1.736

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil output SPSS menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output *SPSS for Windows Release 15,00* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

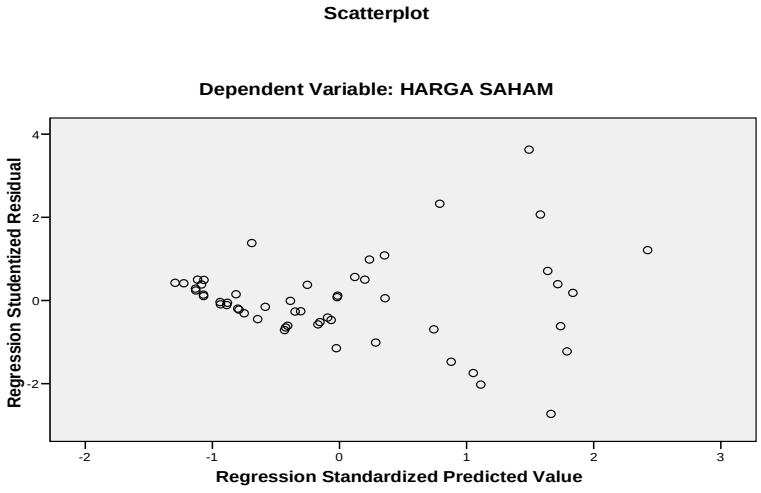

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian atas hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik, yaitu *SPSS for Windows Release 15,00*

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh dari tiap indikator variabel, akan dihitung secara bersama-sama melalui suatu persamaan regresi berganda.

Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program *SPSS for Windows Release 15,00* diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	-1583.593	1371.499		-1.155	.254	
	CAR	63.160	31.308	.263	2.017	.049	.280
	RORA	6.180	27.759	.028	.223	.825	.032
	NPM	81.262	37.038	.328	2.194	.033	.302
	ROA	686.286	254.277	.330	2.699	.010	.363
	LDR	8.487	14.189	.074	.598	.553	.086

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$Y= -1583,593 + 63,160\ X_1 + 8,487\ X_2 + 6,180\ X_3 + 686,286\ X_4 + 81,262\ X_5$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = *Capical Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Return On Risked Assets* (RORA)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_4 = *Return On assets* (ROA)

X_5 = *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel RORA dan LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1583,593 dan bertanda negatif menandakan bahwa harga saham yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih kecil dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel lain CAR, RORA, NPM, ROA,dan LDR dianggap tetap atau nol, maka konstanta akan dapat menurunkan harga saham sebesar -1583,593.
2. Koefisien regresi CAR sebesar 63,160 menyatakan bahwa setiap penambahan CAR sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 63,160.

3. Koefisien regresi RORA sebesar 6,180 menyatakan bahwa setiap penambahan RORA sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 6,180.
4. Koefisien regresi NPM sebesar 81,262 menyatakan bahwa setiap penambahan NPM sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 81,262.
5. Koefisien regresi ROA sebesar 686,286 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 686,286.
6. Koefisien regresi LDR sebesar 8,487 menyatakan bahwa setiap penambahan LDR sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 8,487.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X_1 (*Capital Adequacy Ratio*), variabel X_2 (*Return On Risked Assets*), variabel X_3 (*Net Profit Margin*), variabel X_4 (*Return On Assets*) dan variabel X_5 (*Loan To Deposits Ratio*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Perubahan Harga Saham) pada perusahaan perbankan *go public*. Berdasarkan hasil perhitungan program *SPSS for Windows Release 15,00* dapat dilihat pada Tabel diberikut ini**:**

Tabel 4.6

Uji Secara Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.1E+008	5	22239130.67	17.576	.000[a]
	Residual	60734314	48	1265298.213		
	Total	1.7E+008	53			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, RORA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test diperoleh F hitung sebesar 17,576 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi "ada pengaruh antara X1 (*Capital Adequacy Ratio*), variabel X2 (*Return On Risked Assets*), variabel X3 (*Net Profit Margin*), variabel X4 (*Return On Assets*) dan variabel X5 (*Loan To Deposits Ratio*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Harga Saham) pada perusahaan perbankan *go public*", diterima.

c. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *CAR, RORA, NPM, ROA,* dan *LDR* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *terdaftar* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for Windows Release 15,00* dapat di lihat pada Tabel 4.5 yaitu:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Release 15,00* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,049. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak

PERPUSTAKAAN UNNES

didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 (< 0.05), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_2) yang berbunyi "ada pengaruh antara CAR terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go publik*", diterima.

b. *Return On Risked Assets* (RORA)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Release 15,00* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel RORA sebesar 0,825. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,825 (> 0.05), maka hipotesis kerja (H_3) yang berbunyi "ada pengaruh antara RORA terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go publik*", ditolak.

c. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program program *SPSS for Windows Release 15,00* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,033. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 (<0.05), maka hipotesis kerja (H_4) yang berbunyi "ada pengaruh antara NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go publik*", diterima.

d. Return *On* Assets (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Release 15,00* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,010. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterim aatau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 (<0.05), maka hipotesis kerja (H_5) yang berbunyi "ada pengaruh antara ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*", diterima.

e. *Loan Deposits Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Release 15,00* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel LDR sebesar 0,553. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau dimtolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,553 (>0.05), maka hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "ada pengaruh antara LDR terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*", ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dengan menggunakan pengujian secara simultan maupun pengujian secara parsial pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA*), Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

terhadap perubahan harga saham di atas, secara ringkas dapat dijelaskan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	**Sig.**	**t**	**Hasil**
H_1 (Simultan)	0.000		Diterima
H_2 (CAR)	0.049	2.017	Diterima
H_3 (RORA)	0.825	0.223	Ditolak
H_4 (NPM)	0.033	2.194	Diterima
H_5 (ROA)	0.010	2.699	Diterima
H_6 (LDR)	0.553	0.598	Ditolak

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable- variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.8

Nilai Adjusted R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
1	.804[a]	.647	.610	1124.85475	*	1.736

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, RORA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*adjusted* R^2) adalah 0.610 artinya 61,00 % variasi dari semua variabel bebas (CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR) dapat menerangkan variabel terikat (harga saham), sedangkan sisanya sebesar 39,00 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pengujian secara parsial untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y yang dilakukan dengan cara mengkuadratkan besarnya korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Release 15,00* pada tabel 4.5 diketahui bahwa besarnya kontribusi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,280 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 terhadap Y sebesar 7,84%. Besarnya kontribusi antara X_2 terhadap Y sebesar 0.032 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_2 terhadap Y sebesar 0,10%. Besarnya kontribusi antara X_3 terhadap Y sebesar 0,302 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_3 terhadap Y sebesar 9,12%. Besarnya kontribusi antara X_4 terhadap Y sebesar 0,363 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_4 terhadap Y sebesar 13,18%. Besarnya koefisien korelasi antara X_5 terhadap Y sebesar 0,086 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_5 terhadap Y sebesar 0,74%.

4.2 Pembahasan

Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu rasio CAMEL (CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio CAMEL secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya oleh Merkusiwati (2007) dan Mabruroh (2004).

Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan putusan investasi mempertimbangkan tingkat harga saham, tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan juga mempertimbangkan kemampuan alat-alat likuid terhadap kewajiban perusahaan. Pandangan ini dapat diterima karena usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan resiko piutang diantaranya memperkecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperpendek batas waktu pembayaran kredit, meminimalkan volume penjualan kredit dan melakukan penagihan piutang secara aktif. Sehingga kemampuan kinerja perusahaan perbankan dalam mendapatkan laba akan tercapai.

Hal ini dapat menarik para investor untuk bergabung dan membeli saham perusahaan karena prospek pertumbuhan perusahaan juga dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan-perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai

pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk setiap aktiva yang dimiliki. Selain itu perusahaan perbankan yang mempunyai reputasi kinerja sehat atau baik dan fluktuasi profitabilitas cenderung meningkat dapat menandakan kondisi pasar yang semakin bergairah. Kondisi ini juga mampu memikat para investor untuk menanamkan dananya melalui saham pada perusahaan perrbankan yang *go public* di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas (CAR, NPM, dan ROA) dapat mempengaruhi variabel terikat (Harga saham), sedangkan untuk variabel RORA dan LDR tidak mempengaruhi variabel terikat (Harga saham). Berdasarkan hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi sebesar 0.049 untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), 0.033 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), 0.010 untuk variabel *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel *Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) dan Setyawati (2007).

Berdasarkan kondisi seperti itu yaitu modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak, selain itu CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah. Hal yang

pokok adalah dengan CAR yang tinggi, risiko dalam berinvestasi rendah. Hal seperti itulah yang akan mendorong para investasi berbondong-bondong untuk membeli saham tersebut. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, maka kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham. Rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

Variabel *Return On Risked Assets* (RORA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. RORA mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007:103). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Purnomo (2007) yang menyatakan semakin tinggi RORA maka harga saham tersebut akan naik juga. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut dikarenakan kecenderungan para investor yang lebih memfokuskan perhatian mereka dalam menyikapi kebijakan deviden dari perusahaan perbankan dan investor cenderung lebih tertarik memperoleh keuntungan atau *return* berupa *capital gain* di banding melihat besarnya harapan pembagian keuntungan dari optimal atau tidaknya bank didalam melakukan pengelolaan atas aktiva yang ditanamkan dengan melihat besarnya dari rasio RORA, sehingga rasio ini kurang mendapat perhatian investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, yang menyebabkan rasio ini memiliki pengaruh yang relatif kecil atau tidak memiliki pengaruh secara signifikan didalam memprediksi perubahan harga saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sartono, 1997:78) dimana semakin tinggi NPM suatu bank

maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut dengan kata lain semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Astuti (2002) dan Merkusiwati (2007). Dimana investor memperhatikan rasio ini dalam mengambil keputusan untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Sehingga para investor mampu memprediksi perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI dilihat dari nilai NPM, karena rasio ini yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. Hal inilah yang menjadi daya tarik masyarakat dalam menanamkan dananya pada perusahaan perbankan, karena dengan *net income* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kembalian investasi yang akan diperoleh.

Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manjemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2002) dan Purnomo (2007) yang mendukung teori bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula harga saham. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang tinggi maka semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa disamping memperoleh keuntungan dari *capital gain* investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas bank dengan melihat dari

besarnya rasio *return on assets* untuk memutuskan investasi dalam bentuk saham, sehingga rasio ini dapat dijadikan sebagai salah satu perhatian atau faktor oleh investor didalam memprediksi mengenai perubahan harga saham perusahaan, sehingga rasio ROA berpengaruh secara signifikan pada perubahan harga saham perusahaan bank.

Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2002) yang mendukung teori semakin tinggi rasio LDR maka harga saham akan turun. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa LDR perusahaan perbankan tidak boleh lebih dari 110%, jadi apabila ada perbankan yang mempunyai LDR tinggi, bahwasannya bank tersebut mempunyai risiko yang tinggi pula. Karena dengan tingginya LDR terjadi kesenjangan antara jumlah kredit dengan jumlah simpanan yang berdampak pada makin rendahnya likuiditas bank yang berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor.

Investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tergolong pada batas aman, dikarenakan perolehan sebagian besar laba dari besarnya kredit yang diberikan bank belum bisa dikatakan aman sepenuhnya karena kemungkinan adanya resiko kredit macet yang berpengaruh pada pemenuhan tingkat likuiditas bank masih bisa terjadi, hal inilah yang menjadi alasan mengapa investor kurang memperhatikan rasio ini dalam berinvestasi, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga

saham. Kondisi yang mungkin terjadi lagi adalah penarikan besar-besaran jumlah dana masyarakat pada bank tersebut. Jadi dengan LDR yang tinggi jelas risiko bank menjadi tinggi pula, selain itu apabila risiko bank tersebut benar-benar terjadi dan tidak ada solusinya, maka pencapaian laba akan menjadi minus (rugi). Hal inilah yang dapat mengancam keberadaan bank tersebut, dan selanjutnya akan berdampak pada tidak lakunya saham bank tersebut di pasar modal. Hal ini sesuai dengan teori Husnan (2001) dimana perubahan komposisi hutang mempunyai dampak terhadap harga saham.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), *Return On Risked Assets (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA),* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,049.
3. Variabel *Return On Risked Assets* (*RORA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,825.
4. Variabel *Net Profit Margin* (*NPM*) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,033.
5. Variabel *Return On Asset* (*ROA* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,010.

6. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (*LDR*) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,553.
7. Nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (adjusted R^2) adalah 0,610 artinya 61,00% variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat (harga saham), sedangkan sisanya sebesar 39,00% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Selain melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan bank (kondisi internal perusahaan), didalam memperkirakan pergerakan harga saham perusahaan, investor juga harus menganalisa faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (kondisi ekstern perusahaan) yang berhubungan dengan kondisi perdagangan efek, antara lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik, sebagai bahan pertimbangan analisa sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, dikarenakan sahamsaham perusahaan perbankan yang telah diperdagangkan di BEJ sangat peka terhadap gejolak indikator makro tersebut.

2. Bagi pihak perusahaan perbankan yang telah menjual sahamnya di BEI, hendaknya lebih meningkatkan nilai RORA dan LDR dengan memperkuat modal yang dimiliki dan peningkatan efisiensi terhadap pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan profit perusahaan, agar menjadi salah satu prioritas atau dasar pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi yang akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan, sehingga rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang lebih baik didalam menjelaskan mengenai perubahan harga saham.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi*. Yogyakarta: BPFE.

Altman, EI. 1968, *Financial Ratios, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporate Bankcrupcty*, Journal of finance: September 1968, 589-609.

Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia* : Media Soft Indonesia.

Anoraga, Pandji.2001. *Pengantar Pasar Modal* (edisi revisi). Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arifin, A. 2002. *Membaca Saham.* Yogyakarta: ANDI.

Arikunto, Suharsimi 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

----------, 1998, *Pendekatan Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Astuti, Pudji. 2002. *Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham Perusahaan Perbankan di BEJ.* Kompak No.6 301-327.

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta.

Barnes, Paul. 1987. *The Analysis and use of financial Ratios : A Review Article*. Journal of business Finance and Accounting 14(4) Winter.

Darmadji T. dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Etty M Nasser dan Titik Ariyati 2000. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Swasta dengan Rasio Camel serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham.* Jurnal Akuntansi dan Auditing IndonesiaVolume 4.

Eny Kristiani W. 2002. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan perbankan di BEJ).* Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2

PERPUSTAKAAN UNNES

Ghozali, Imam, 2007.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics.* New York : Mc. Graw Hill.

Hadi, Sutrisno.2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.

Halim, Abdul 2003. *Analisis Investasi*.2003 Jakarta : Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Harahap, Sofyan Syahri. 2005. *Teori Akuntansi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, Malayu. 2001. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002 *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*: Edisi ketiga. Yogyakarta : UPP – AMP – YKPN.

---------, 1998. *Dasar dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP – AMP – YKPN.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip* Manajemen *Keuangan Buku Satu Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indonesian Capital Market Directory tahun 2008. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.

Jogiyanto,H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (edisi kedua).

Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. *Yogyakarta*: BPFE.

Mabruroh. 2004. Manfaat dan Pengaruh rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. BENEFIT Volume 8 No.1

Merkusiwati, Ni Ketut .2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja *Perusahaan.* Buletin Studi Ekonomi Vol 12 No. 1. Yogyakarta : BPFE.

Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberty.

PERPUSTAKAAN UNNES

Payamta dan Machfoed.1999, " *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Go Publik di BEJ*". Kelola No.2

Purnomo, Hanry Dwi. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi: UNNES.

Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi empat*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus, R. 1995. *Majemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuanagan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Setiyawati, Latifah. pengaruh loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. Semarang: UNNES.

Siamat, Dahlan. 1993. Manajemen Bank Umum. Jakarta: Intermedia.

Sudjana. 2002. Metode Statitiska. Bandung: Tarsito.

Sumarta, Nurhadi H. 2000. "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand". *Perspektif. Vol. 5 No. 2.Desember 2000. Hal 49-60.*

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran I

Tabel Daftar Sampel Perusahaan Bank Go Public

NO.	PERUSAHAAN	EMITEN
1.	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	INPC
2.	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	BABP
3.	Bank Central Asia.Tbk	BBCA
4.	Bank Century.Tbk	BCIC
5.	Bank Danamon Indonesia.Tbk	BDMN
6.	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	BEKS
7.	Bank Internasional Indonesia.Tbk	BNII
8.	Bank Kesawan.Tbk	BKSW
9.	Bank Lippo.Tbk	LPBN
10.	Bank Mandiri.Tbk	BMRI
11	Bank Negara Indonesia.Tbk	BBNI
12.	Bank NISP.Tbk	NISP
13.	Bank Pan Indonesia.Tbk	PNBN
14.	Bank Permata.Tbk	BNLI
15.	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	BBRI
16.	Bank Vob Buana. Tbk	BBIA
17.	Bank Victoria Internasional.Tbk	BVIC
18.	Bank Mega.Tbk	MEGA

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2008

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2

Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2005	2006	2007	Rata-Rata
1.	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	86.67	49.17	150	95.28
2.	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	156.67	82.92	112	117.2
3.	Bank Central Asia.Tbk	3345.83	4389.58	5939.58	4558.33
4.	Bank Century.Tbk	86.25	62.92	73.58	74.25
5.	Bank Danamon Indonesia.Tbk	4577.08	5070.83	7370.83	5672.91
6.	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	99.58	61.25	71.17	77.33
7.	Bank Internasional Indonesia.Tbk	173.75	188.33	217.92	193.33
8.	Bank Kesawan.Tbk	330	413.75	480.42	408.06
9.	Bank Lippo.Tbk	1240	1180.83	1795.42	1405.42
10.	Bank Mandiri.Tbk	1575	2315	3164.58	2351.53
11	Bank Negara Indonesia.Tbk	1530.83	1544.17	2060.83	1711.94
12	Bank NISP.Tbk	870	685.83	898.33	918.05
13.	Bank Pan Indonesia.Tbk	459.17	477.92	647.5	528.2
14.	Bank Permata.Tbk	683.33	754.17	914.17	783.89
15.	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	2856.25	4337.5	6191.67	4461.81
16.	Bank Vob Buana. Tbk	895	941.67	1007.5	948.06
17.	Bank Victoria Internasional.Tbk	85	84.58	147.83	105.8
18.	Bank Mega.Tbk	1988.56	2250	2889.58	236.05
Jumlah		21038.97	24890.42	34132.91	24647.44

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2008

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3

CAR Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007

No	Nama Perusahaan	CAR			
		2005	2006	2007	Rata-Rata
1	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	6.88	6.65	8.16	7.23
2	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	6.28	11.84	11.49	9.87
3	Bank Central Asia.Tbk	24.59	25.85	24.84	25.09
4	Bank Century.Tbk	15.55	12.44	16.18	14.72
5	Bank Danamon Indonesia.Tbk	16.55	24.42	25.85	22.27
6	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	12.39	8.38	6.47	9.08
7	Bank Internasional Indonesia.Tbk	11.76	14.07	12.84	12.89
8	Bank Kesawan.Tbk	10.14	8.06	7.31	8.5
9	Bank Lippo.Tbk	30.43	26.07	19.32	25.27
10	Bank Mandiri.Tbk	12.14	13.25	13.37	12.92
11	Bank Negara Indonesia.Tbk	11.83	13.6	12.79	12.74
12	Bank NISP.Tbk	12.61	12.18	14.83	13.21
13	Bank Pan Indonesia.Tbk	2.83	3.07	1.93	2.61
14	Bank Permata.Tbk	9.97	13.02	13.86	12.28
15	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	24.4	26.05	34.42	28.29
16	Bank Vob Buana. Tbk	17.19	13.97	22.92	18.03
17	Bank Victoria Internasional.Tbk	9.64	1.27	9.07	6.66
18	Bank Mega.Tbk	6.37	7.56	10.35	8.09
Jumlah		241.55	241.8	266	249.75

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2008

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 4

RORA Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007

No	Nama Perusahaan	RORA			
		2005	2006	2007	Rata-Rata
1.	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	16.17	20.2	13.78	16.71
2.	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	15.15	17.13	17.9	16.72
3.	Bank Central Asia.Tbk	29.14	32.44	23.75	28.44
4.	Bank Century.Tbk	33.04	65.84	35.21	44.69
5.	Bank Danamon Indonesia.Tbk	28.58	32.77	29.66	30.33
6.	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	20.18	23.58	20.63	21.46
7.	Bank Internasional Indonesia.Tbk	24.55	34.34	24.08	27.65
8.	Bank Kesawan.Tbk	22.07	18.21	18.99	19.75
9.	Bank Lippo.Tbk	34.99	31.75	23.29	30.01
10.	Bank Mandiri.Tbk	24.83	28.05	21.75	24.87
11.	Bank Negara Indonesia.Tbk	26.07	28.44	23.3	25.93
12	Bank NISP.Tbk	17.24	17.82	16.63	17.23
13.	Bank Pan Indonesia.Tbk	24.55	26.18	17.26	22.66
14.	Bank Permata.Tbk	17.6	22.57	20.29	20.15
15.	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	35.64	26.99	16.79	26.47
16.	Bank Vob Buana. Tbk	17.73	22.84	15.9	18.82
17.	Bank Victoria Internasional.Tbk	33.74	27.98	20.77	27.49
18.	Bank Mega.Tbk	21.27	29.11	25.92	25.43
Jumlah		442.54	506.24	385.9	444.81

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2008

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

NPM Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007

No	Nama Perusahaan	NPM			
		2005	2006	2007	Rata-Rata
1.	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	2.2	2.22	1.27	1.89
2.	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	1.06	1.16	2.67	1.63
3.	Bank Central Asia.Tbk	23.36	21.9	23.41	22.89
4.	Bank Century.Tbk	2.86	2.29	4.13	3.09
5.	Bank Danamon Indonesia.Tbk	20.11	10.23	14.43	14.92
6.	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	2.22	0.99	0.39	1.2
7.	Bank Internasional Indonesia.Tbk	1.3	8.77	6.02	5.36
8.	Bank Kesawan.Tbk	1.64	1.78	2.55	1.99
9.	Bank Lippo.Tbk	15.39	13.88	12.78	14.01
10.	Bank Mandiri.Tbk	2.57	8.35	15.91	8.94
11.	Bank Negara Indonesia.Tbk	9.3	10.77	14.74	11.60
12	Bank NISP.Tbk	9.71	8.6	8.45	8.92
13.	Bank Pan Indonesia.Tbk	1.64	2	9.1	4.24
14.	Bank Permata.Tbk	8.09	6.19	9.92	8.06
15.	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	15.22	18.85	26.91	20.32
16.	Bank Vob Buana. Tbk	19.25	17.72	21.22	19.39
17.	Bank Victoria Internasional.Tbk	8.23	9.64	1.22	6.36
18.	Bank Mega.Tbk	7.58	14.81	14.51	12.3
Jumlah		151.73	160.15	189.63	167.11

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2008

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 6

ROA Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007

No	Nama Perusahaan	ROA			
		2005	2006	2007	Rata-Rata
1.	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	0.21	0.28	0.13	0.20
2.	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	0.11	0.15	0.32	0.19
3.	Bank Central Asia.Tbk	2.4	2.4	2.06	2.28
4.	Bank Century.Tbk	0.25	0.24	0.39	0.29
5.	Bank Danamon Indonesia.Tbk	2.95	1.61	2.37	2.31
6.	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	0.31	0.97	0.05	0.44
7.	Bank Internasional Indonesia.Tbk	1.44	1.19	0.73	1.12
8.	Bank Kesawan.Tbk	0.19	0.2	0.29	0.22
9.	Bank Lippo.Tbk	1.41	1.52	1.89	1.60
10.	Bank Mandiri.Tbk	2.3	1.9	1.36	1.85
11.	Bank Negara Indonesia.Tbk	0.96	1.14	1.49	1.19
12	Bank NISP.Tbk	1.02	0.98	0.86	0.95
13.	Bank Pan Indonesia.Tbk	1.53	1.8	1.78	1.70
14.	Bank Permata.Tbk	0.87	0.84	0.13	0.61
15.	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	3.1	2.75	2.37	2.74
16.	Bank Vob Buana. Tbk	0.22	2.43	2.3	1.65
17.	Bank Victoria Internasional.Tbk	0.95	0.1	0.94	0.66
18.	Bank Mega.Tbk	0.71	1.49	1.49	1.23
Jumlah		20.93	21.99	20.95	21.23

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2008

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 7

LDR Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007

No	Nama Perusahaan	LDR			
		2005	2006	2007	Rata-Rata
1.	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	77.57	70.7	74.57	73.68
2.	Bank Bumiputera Indonesia.Tbk	75.38	77.17	74.77	75.77
3.	Bank Central Asia.Tbk	36.22	34.62	38.12	36.32
4.	Bank Century.Tbk	22.49	19.64	34.28	25.47
5.	Bank Danamon Indonesia.Tbk	65.81	62.12	72.05	66.66
6.	Bank Eksekutif Internasional.Tbk	72.87	65.84	69.57	69.42
7.	Bank Internasional Indonesia.Tbk	54.73	47.12	61.93	54.59
8.	Bank Kesawan.Tbk	53.4	64.31	63.13	60.28
9.	Bank Lippo.Tbk	27.59	38.49	52.07	39.38
10.	Bank Mandiri.Tbk	39.08	42.66	44.04	41.92
11.	Bank Negara Indonesia.Tbk	44.39	40.94	48.71	44.68
12	Bank NISP.Tbk	68.24	69.79	73.14	70.39
13.	Bank Pan Indonesia.Tbk	43.96	58.78	74.36	59.03
14.	Bank Permata.Tbk	66.8	68.63	71.97	69.13
15.	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	62.84	58.35	57.33	59.5
16.	Bank Vob Buana. Tbk	67.23	64.25	73.95	68.47
17.	Bank Victoria Internasional.Tbk	35.62	37.97	40.43	38.01
18.	Bank Mega.Tbk	50.57	42.08	46.02	46.22
Jumlah		962.99	963.43	1070.44	1070.44

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2008

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 8

Statistik Deskriptif dan Hasil Analisis Regresi Berganda

1. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	1.27	34.42	13.8758	7.50122
RORA	54	13.78	65.84	24.6944	8.29378
NPM	54	.39	26.91	9.2797	7.25881
ROA	54	.05	3.10	1.1828	.86555
LDR	54	19.64	77.57	55.5480	15.73953
HARGA SAHAM	54	49.17	7370.83	1482.6352	1801.10012
Valid N (listwise)	54				

a. CAR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	1.27	34.42	13.8758	7.50122
HARGA SAHAM	54	49.17	7370.83	1482.6352	1801.10012
Valid N (listwise)	54				

b. RORA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RORA	54	13.78	65.84	24.6944	8.29378
HARGA SAHAM	54	49.17	7370.83	1482.6352	1801.10012
Valid N (listwise)	54				

c. NPM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	54	.39	26.91	9.2797	7.25881
HARGA SAHAM	54	49.17	7370.83	1482.6352	1801.10012
Valid N (listwise)	54				

d. ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.05	3.10	1.1828	.86555
HARGA SAHAM	54	49.17	7370.83	1482.6352	1801.10012
Valid N (listwise)	54				

e. LDR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	54	19.64	77.57	55.5480	15.73953
HARGA SAHAM	54	49.17	7370.83	1482.6352	1801.10012
Valid N (listwise)	54				

2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1070.481414
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham

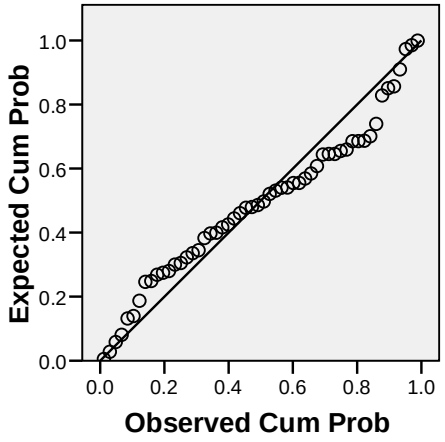

3. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.433	2.310
	LDR	.479	2.089
	RORA	.450	2.220
	ROA	.493	2.029
	NPM	.330	3.028

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Uji Autokorelasi

Model Summary [b]

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	5	48	.000	1.736

b. Dependent Variable: Harga Saham

c. Uji Heteroskedastisitas

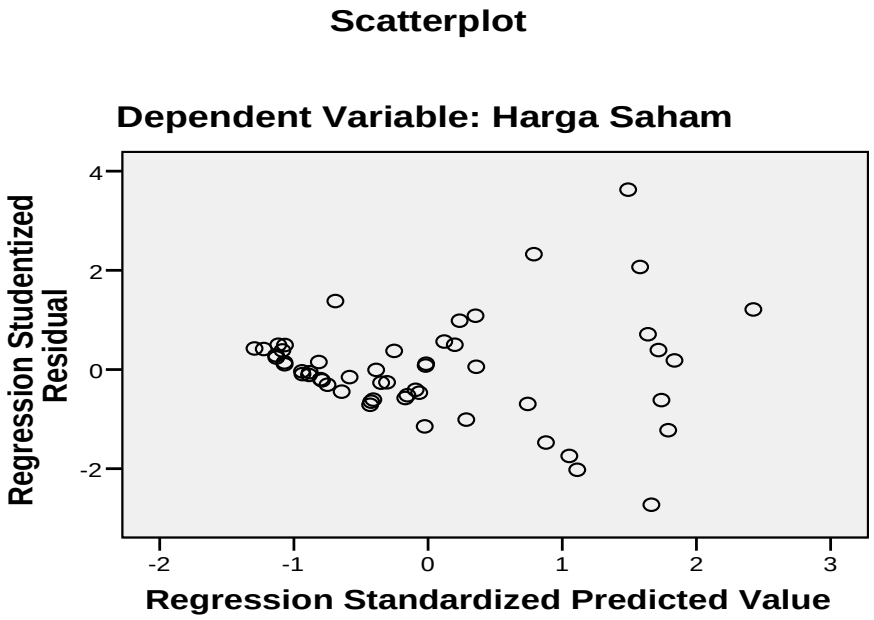

4. HASIL ANALISIS REGRESI X_1, X_2, X_3,X_4 DAN X_5 TERHADAP Y

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, ROA, CAR, RORA, NPM [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
1	.804[a]	.647	.610	1124.85475	*	1.736

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, RORA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	-1583.593	1371.499		-1.155	.254	
	CAR	63.160	31.308	.263	2.017	.049	.280
	RORA	6.180	27.759	.028	.223	.825	.032
	NPM	81.262	37.038	.328	2.194	.033	.302
	ROA	686.286	254.277	.330	2.699	.010	.363
	LDR	8.487	14.189	.074	.598	.553	.086

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.1E+008	5	22239130.7	17.576	.000[a]
	Residual	60734314	48	1265298.213		
	Total	1.7E+008	53			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, RORA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

PERPUSTAKAAN UNNES